

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Eva Maulina Dewi¹, Hermaya Ompusunggu²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb170810142@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The main goal of every investor to invest should be to get a return on the invested capital, for this purpose, investors should see the financial performance of the company before investing. The main purpose of this research is to determine whether the financial performance measured by net profit is affected by the current ratio variable, the total asset turnover ratio, the debt / asset ratio and the return on equity. The population in this study consists of 10 manufacturing companies in the pharmaceutical subsector. This study uses purposeful sampling technique to determine which sample to take, and there are 8 companies sampled because they meet the specified sampling criteria. Data collection techniques using documentation techniques. The results of the hypothesis test using the t test show that the current ratio does not have a positive effect on net profit at the t number < t table 0.375 < 2.0422 and a significant 0.710 > 0.05 level, the total asset turnover ratio is positive. net profit > t table 2.248 > 2.0422 and a significant level 0.031 < 0.05, debt / asset ratio - t number < - t has no positive effect on net profit, i.e. - 1.536 < - 2.0422 and 0.134 > 0.05 a significant level at the level of return on equity, t number > t table 2.109 > 2.0422 and significant 0.042 < 0.05 have a positive effect on net profit. The results of the hypothesis test using the F test, current ratio, total asset turnover ratio, debt / asset ratio and net profit at the same time of return on equity, 3.292 > 2.69 with the table t > t and a significant 0.022 < 0.05.

Keyword: Current Ratio, Total Asset Turn Over Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Equity, Net Profit.

PENDAHULUAN

Berbagai negara di dunia, khususnya Indonesia, telah mengalami persaingan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pelaku ekonomi akan menerapkan berbagai cara atau strategi untuk menjamin kelangsungan usaha atau usahanya. Jalur dan strategi perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan.

Perusahaan mempunyai dua tujuan utama yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Meningkatkan laba merupakan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Pemilik bisnis menginginkan nilai perusahaan yang optimal karena mereka

dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaannya di masa depan.

Banyak perusahaan telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur, khususnya sub sektor farmasi memegang peranan penting karena berkontribusi dalam pembangunan perekonomian negara. Hal tersebut dapat dipahami dari fakta bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia merupakan perusahaan manufaktur dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengoptimalkan perkembangan perdagangan di Indonesia.

Permasalahannya ialah perusahaan manufaktur yang beroperasi di industri

farmasi yang diakui oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah kinerja keuangan yang dinilai dari laba bersih yang mengalami fluktuasi dan peningkatan yang tidak signifikan pada periode 2015-2019..

KAJIAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja industri merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh industri dengan mengevaluasi efisiensi dan produktivitas sektor yang telah dilaksanakan selama periode tersebut. Kinerja keuangan menentukan efektivitas operasional berkala organisasi dan karyawan dengan tujuan, standar dan kriteria yang ditentukan. Kinerja keuangan dihitung dengan menggunakan data akuntansi, yaitu rasio keuangan yang memperhitungkan kinerja keuangan suatu industri yang dapat ditentukan dari berbagai aspek.

Penilaian kinerja adalah mengukur perilaku manusia saat melakukan tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Evaluasi kinerja dilakukan dalam rangka memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan dan mematuhi nilai-nilai etika yang berlaku untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Penghasilan bersih adalah laba setelah dikurangi pajak dari selisih total antara opini dikurangi biaya dan pajak. Aktivitas perdagangan laba bertujuan untuk memenuhi tujuan tersebut. Membayar keuntungan, hutang dan biaya operasional, serta bahan baku sebagai sumber dana untuk cadangan investasi, pengembangan dan dana darurat perusahaan.

2.2 Pengukuran Rasio Keuangan

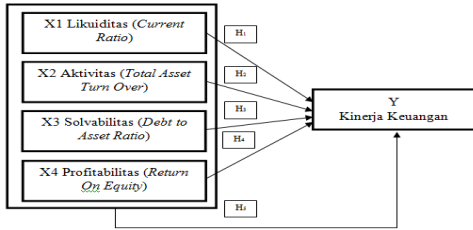
Rasio Likuiditas menjelaskan bagaimana kinerja pembayaran hutang sementara perusahaan, yang artinya likuiditas, menilai kesediaan perusahaan untuk membayar hutang sementara. Jika perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dikatakan likuid, jika tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek maka dikatakan tidak likuid (Hery, 2018: 149).

Tingkat aktivitas adalah tingkat yang digunakan untuk menghitung efektivitas perusahaan menggunakan asetnya. Rasio ini digunakan untuk menghitung efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Misalnya efisiensi dalam penjualan, persediaan, penagihan piutang. Tingkat aktivitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran tingkat aktivitas dapat diketahui apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asetnya begitu pula sebaliknya. (Kaşmir, 2008: 172).

Rasio solvabilitas atau yang sering disebut rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibayar dengan hutang. Artinya jumlah hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan dengan aset. Artinya, hutang jangka pendek atau jangka panjang dibayarkan jika perusahaan dilikuidasi (Kaşmir, 2018: 151).

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang dikenal sebagai mengukur efektivitas suatu perusahaan, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dicapai dengan membandingkan komponen laporan laba rugi dan neraca guna mengevaluasi dan mereview hasil perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu. Profitabilitas adalah kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan apa yang dimilikinya. Rasio profitabilitas atau disebut juga profitabilitas bisnis digunakan dalam standar efisiensi hasil bisnis dan keuntungan yang dicapai perusahaan (Hery, 2018: 192).

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari kerangka pencarian rumusan hipotesis mengenai Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut.:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dirancang peneliti dengan dasar teori, kebenarannya membutuhkan bukti yang kuat. (Chandrarin, 2018) Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- H₅: *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur

subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini mengambil populasi Perusahaan Manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan keseluruhan data yang dibutuhkan dilakukan guna menjawab persoalan dari penelitian.

Data yang dianalisis perlu memenuhi syarat estimasi regresi agar hasil dari analisis bebas dari kesalahan. Untuk itu, sebelum menganalisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang dibagi menjadi 4 yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolonieritas, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Uji ini hanya menyajikan dan menguraikan keterangan. Berikut ini ditampilkan tabel hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	0,9936	9,2765	3,142602	1,870862

TATO	40	0,1295	1,5327	1,017156	0,352075
DAR	40	0,0318	0,6559	0,319411	0,193485
ROE	40	-0,0303	2,2446	0,178331	0,344204
NP	40	-46284	2537601	537968,3	756711,6
Valid N (listwise)	40				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25)

Dapat dilihat dari tabel 1 yang ditampilkan diatas ini, jumlah dari keseluruhan data adalah 40 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat *missing variables* yang terjadi dalam *output* penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

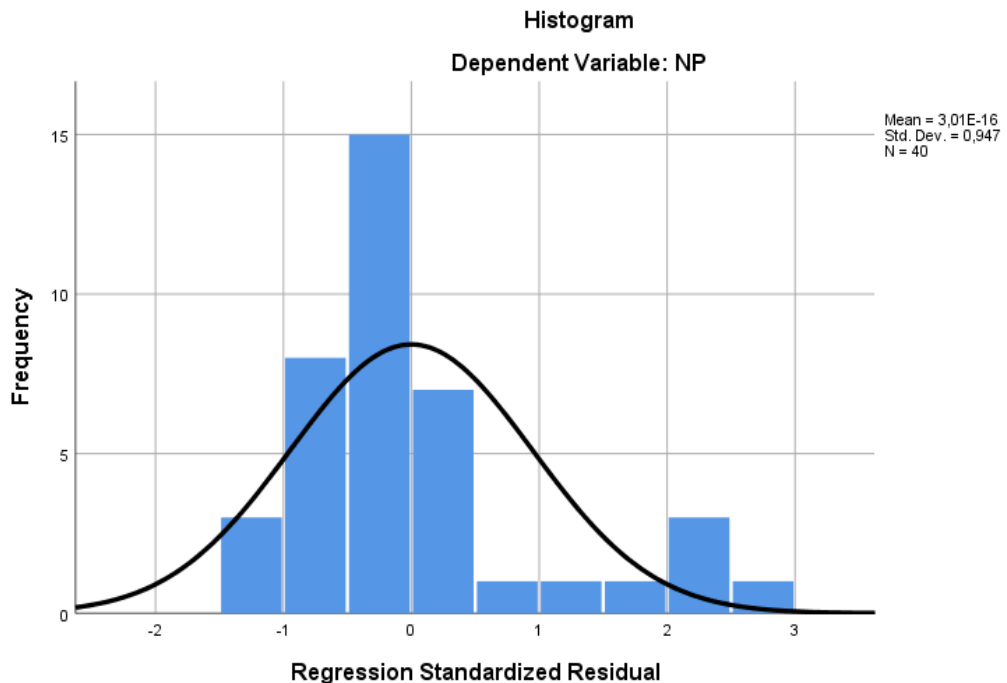
Dalam uji asumsi klasik, terdapat 4 jenis uji yang harus dilakukan yaitu yang

dimulai dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Dalam uji ini, berguna untuk menilai masih adakah variabel residu atau yang disebut dengan variabel pengganggu apa sudah menjadi normal apa belum

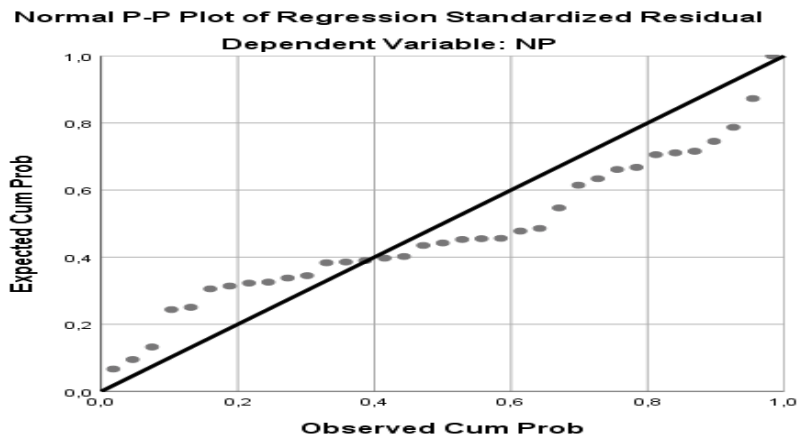
Gambar 1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram



Gambar 1 yang ditampilkan diatas terlihat bahwa sebagian besar bar/batang berada dibawah kurva yang ada di dalam grafik histogram tersebut memiliki bentuk menyerupai lonceng. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa

data yang diolah ini sudah terdistribusi normal dan telah memenuhi syarat uji yang pertama dari uji normalitas. Didapatkan hasil dari melakukan uji normal P-Plot ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini:

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot



Berdasarkan gambar normal P-Plot yang ditunjukkan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa titik-titik di dalam grafik garis ini telah mengikuti garis diagonal dari bawah hingga atas dan telah menyebar disekitar garis normal. Maka ini menandakan data sudah menyebar secara normal, Selanjutnya uji ketiga dapat disimpulkan melalui tabel *one sample kolmogrov-smirnov* dengan melihat nilai signifikan melebihi 0,05 (Ghozali, 2018: 178). Data yang dihasilkan saat melakukan uji *one sample kolmogrov-smirnov* ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas-One Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	645046,0787
Most Extreme Differences	Absolute	0,248
	Positive	0,248
	Negative	-0,109
Test Statistic		0,248
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25)

Dapat kita lihat bahwa nilai *asympt.sig. (2-tailed)* yang peneliti dapatkan dari hasil uji normalitas *one sample kolmogrov-smirnov* memiliki nilai sebesar 0,000 dan nilai ini dapat

Dari Uji *Outlier* diatas, nilai *asympt.sig. (2-tailed)* yang peneliti dapatkan dari hasil uji normalitas *one sample kolmogrov-smirnov* memiliki nilai sebesar 0,073 dan nilai ini dapat disimpulkan $> 0,05$ dengan mengeliminasi nilai ekstrim 5 data menggunakan Uji *Outlier*, sehingga saat ini nilai N (jumlah data) menjadi total 35.

disimpulkan $< 0,05$. Dengan kata lain bahwa data yang telah diperoleh memiliki data yang tidak normal. Sehingga peneliti melakukan Uji yang keempat, agar data dapat terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki fungsi sebagai cara untuk mengetahui ada atau tidaknya letak hubungan sesama variabel independen dalam model penelitian yang peneliti ambil (Ghozali, 2018:107)

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	0,436	2,295
	TATO	0,651	1,535
	DAR	0,322	3,109
	ROE	0,48	2,083

a. Dependent Variable: NP

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25)

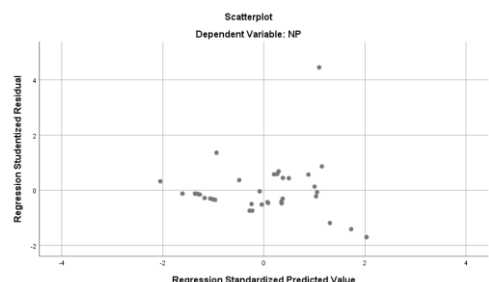
Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil untuk *current ratio* mempunyai nilai *tolerance* 0,436 dan nilai VIF 2,295, untuk *total aset turn over* mempunyai nilai *tolerance* 0,651 dan nilai VIF 1,535 dan untuk *debt to asset ratio* mempunyai nilai *tolerance* 0,322 dan nilai VIF 3,109. Hasil untuk *return on equity* nilai *tolerance* 0,480 dan nilai VIF 2,083

Uji Heteroskedastisitas

Kesimpulan yang baik dari uji ini adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut disajikan

gambar hasil uji *scatter-plot* dalam penelitian ini:

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki fungsi untuk mengecek dalam sebuah model bentuk regresi yang terjadi *corelate* dengan

konstruk pengganggu pada masa sekarang dengan masa sebelumnya. (Ghozali, 2018: 111).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,497 ^a	0,247	0,147	665501,773	2,222
a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, CR, DAR					
b. Dependent Variable: NP					

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25)

Uji t (Parsial)

Uji t pada umumnya merupakan tolak ukur untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan

memakai uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian

Tabel 5 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2170,735	586855,776		0,004	0,997
	CR	33868,514	90297,829	0,084	0,375	0,71
	TATO	733401,227	326253,64	0,341	2,248	0,031
	DAR	1375966,671	896073,361	-0,352	-1,536	0,134
	ROE	689028,262	326758,906	0,313	2,109	0,042
a. Dependent Variable: NP						

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25)

Uji F (Simultan)

Uji F memiliki tujuan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan atau secara simultan.

Pengujian ini sama halnya dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Untuk itu, jika signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 6 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6104589552556,77	4	1526147388139,19	3,292	,022 ^b
	Residual	16227293303725,3	35	463636951535,011		
	Total	22331882856282,1	39			
a. Dependent Variable: NP						
b. Predictors: (Constant), ROE, CR, TATO, DAR						

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25)

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2018: 97) Dalam output SPSS, nilai koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *adjusted r square*. Koefisien determinasi dilihat dari *adjusted r square* karena variabel independen yang digunakan peneliti lebih dari 2. Nilai R²

memiliki kelemahan dimana adanya bias pada total variabel X yang dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir keseluruhan yang dibutuhkan untuk memberikan prediksi terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 98).

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 ^a	0,247	0,147	665502
a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, CR, DAR				
b. Dependent Variable: NP				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan antara sebagai berikut:

1. *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit* dengan t_{hitung} sebesar $0,375 < t_{tabel}$ sebesar $2,0422$ dan nilai signifikan sebesar $0,710 > 0,05$.
2. *Total asset turn over ratio* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit* dengan t_{hitung} sebesar $2,248 > t_{tabel}$ sebesar $2,0422$ dan nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$.
3. *Debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit* dengan t_{hitung} sebesar $-1,536 < t_{tabel}$ sebesar $-2,0422$ dan nilai signifikan sebesar $0,134 > 0,05$.
4. *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit* dengan t_{hitung} sebesar $2,109 > t_{tabel}$ sebesar $2,0422$ dan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$.
5. *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Asset Ratio* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *net profit* dengan F_{hitung} sebesar $3,292 > F_{tabel}$ $2,69$ dan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Vivi Hafnidan Layla. 2018. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Dan Price Earning Share (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Bilancia)* 2(2):137–48.
- Chandrarin, Grahitia. 2018. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, and Diota Prameswari Vijaya. 2018. *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Kajian Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, Imam, and Poppy Indrihastuti. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)* 4(3):1145–58.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jaka: PT Raja Grafindo Persada.
- Khatijah, Siti, Edy Suryadi, and Heni Safitri. 2020. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Produktivitas* 7:33–39.
- Payamta, and Indri Astuti. 2018. "Pengaruh Indikator Kinerja Keuangan Bank Dan Risiko Sistemik Terhadap Return Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3(2):2–24.
- Santoso, Budi Agung. 2018. "Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi." *Catatan Budi* 60–62.
- Setyarini, Sunari Dewi Putu Luh Ni, and Henny Rahyuda. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(10):5552–79.
- Siahaan, Marsaulina Sylvia Nuri, and Hermaya Ompungunggu. 2020. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akrab Juara* 5(3):225–39.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toatubun, Helmi. 2017. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Barelang* 2(1):47–60.
- Zakaria, Muhammad Jaja, Nasution, and Estalita Julia. 2020. "Pengaruh Return on Equity and Current Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Accounting and Finance* 5(01):36–50.